

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan yang kemudian akan mengelola dana tersebut untuk diberikan kembali pada pihak ketiga dalam bentuk pinjaman. Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi yang bertugas memobilisasi serta berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Pada saat ini bank telah mengalami banyak sekali perkembangan, sehingga fungsi bank tidak hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak ke tiga, akan tetapi bank memiliki fungsi lain yang lebih kompleks sehingga bank memiliki peran penting dalam perekonomian negara dan berkontribusi terhadap dunia bisnis dan dunia usaha. Bank terdiri atas 2 macam, yaitu bank umum, dan bank pengkreditan rakyat.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pengkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan untuk bentuk hukum dari suatu bank umum dapat berupa salah satu dari:

perusahaan perseroan, perusahaan daerah, koperasi, dan perseroan terbatas. Bentuk hukum dari bank pengkreditan rakyat dapat berupa salah satu dari: perusahaan daerah, koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk lain sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintahan.

Penyaluran kredit bagi bank merupakan suatu aset yang menghasilkan pendapatan baik berupa pendapatan bunga maupun pendapatan bagi hasil, sehingga hal tersebut membuat jumlah kredit dalam aset bank memiliki nilai yang cukup dominan selain dari dana pihak ketiga yang diterima oleh bank tersebut. Tahun 2009-2013 pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengalami peningkatan di Indonesia (Bank Indonesia, 2014). Pada umumnya bank melakukan bermacam-macam penawaran untuk menarik minat para nasabah sehingga nasabah mengajukan kredit pada bank. Tabel 1.1 akan menggambarkan perkembangan kredit yang disalurkan oleh bank umum dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Kredit Yang disalurkan oleh Perbankan 2009-2013
(Milliar Rp)

Komposisi kredit yang disalurkan bank periode 2009-2013							
Tahun	Persero	BUSND	BUSN ND	BPD	Campuran	Asing	Jumlah
2009	544.870	555.617	35.700	120.754	80.977	100.011	1.437.929
2010	642.178	718.639	48.757	143.707	99.020	113.004	1.765.305
2011	776.883	922.541	68.143	175.702	120.389	136.486	2.200.144
2012	961.994	1.123.364	90.341	219.207	153.299	177.468	2.725.673
2013	1.187.431	1.321.771	109.303	265.250	201.510	234.577	3.319.842

Sumber: Bank Indonesia

Data tabel diatas dapat diketahui bahwa penyaluran kredit pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) yang dihimpun oleh bank di Indonesia. DPK merupakan sumber dana paling besar yang dimiliki oleh bank. DPK yang terdapat di bank berbentuk simpanan yang menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, pasal 1 Ayat 5 mendefinisikan simpanan sebagai dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabel 1.2 menggambarkan perkembangan DPK bank umum dari tahun 2009-2013 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun Dari Tahun 2009-2013
(Milliar Rp)

Tahun	Posisi Perkembangan Simpanan Dana Pihak Ketiga Yang di Himpun Oleh Bank Umum				
	Rupiah	(%)	Valas	(%)	Total
2009	1.656.625	83,96%	316.417	16,04%	1.973.042
2010	1.990.518	85,11%	348.306	14,89%	2.338.824
2011	2.398.474	86,12%	386.437	13,88%	2.784.911
2012	2.757.550	85,50%	467.668	14,50%	3.225.218
2013	302.5150	82,56%	638.818	17,44%	3.663.968

Sumber: Bank Indonesia

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*idle fund surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009), sehingga jika perkembangan kredit yang disalurkan diikuti oleh

perkembangan dana pihak ketiga yang dihimpun, maka bank di Indonesia telah berproses untuk melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Akan tetapi pada periode tahun 2009-2010 belum membuktikan bahwa bank umum di Indonesia berada dalam kategori yang optimal dalam penyaluran kredit. Hal tersebut dapat terlihat pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank di Indonesia periode 2009-2010 yang berada pada kisaran tujuh puluh tiga koma satu persen sampai dengan tujuh puluh lima koma lima persen (Statistik Perbankan Indonesia), dan belum sesuai dengan harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia angka LDR seharusnya berada di kisaran tujuh puluh sembilan persen sampai dengan sembilan puluh koma enam persen (Bank Indonesia, 2013). Tetapi pada tahun 2011-2013 bank di Indonesia memiliki banyak penyesuaian kebijakan dan perbaikan kinerja sehingga LDR pada bank umum periode tahun 2011-2013 telah mencapai pada kisaran tujuh puluh sembilan persen sampai dengan delapan puluh sembilan persen. Berikut ini tabel yang menggambarkan perkembangan LDR sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum
Tahun 2009-2013
(Milliar Rp)

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
Kredit Disalurkan	1.437.930	1.765.845	2.200.094	2.725.673	3.319.842
DPK	1.950.712	2.338.824	2.784.912	3.225.198	3.663.968
LDR	73,71%	75,50%	79,00%	84,51%	90,61%

Sumber: Bank Indonesia (Data di Olah)

Meskipun tahun 2011-2013 kinerja bank mulai membaik, tahun-tahun tersebut merupakan tahun yang tidak mudah bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi dan perbankan di Indonesia di jelaskan oleh (Bank Indonesia, 2013) sebagai berikut:

Pada tahun 2013 dinamika perekonomian global yang tidak menguntungkan telah memberikan tekanan pada perekonomian dan pasar domestik sepanjang tahun, baik melalui jalur perdagangan dan investasi, maupun melalui jalur ekspektasi dan sentiment. Kondisi perekonomian global yang sebelumnya kondusif berubah pada tahun 2013, dipicu oleh bergesernya faktor faktor global yang sebelumnya menguntungkan perekonomian Indonesia. Disektor perdagangan, melambatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara *emerging market* seperti China dan India menimbulkan konsekuensi pada berakhirnya era harga komoditas yang tinggi, menurunkan *terms of trade* Indonesia, dan pada akhirnya menekan kinerja ekspor komoditas primer. Ditengah kuatnya permintaan domestik yang mendorong impor, pelemahan kinerja ekspor ini menaikkan defisit transaksi berjalan. Disektor keuangan, indikasi membaiknya kinerja perekonomian Amerika Serikat telah mendorong otoritas moneter untuk melakukan pengurangan stimulus moneter, sehingga secara berangsur-angsur mengurangi pasokan likuiditas ke negara-negara *emerging market*, termasuk Indonesia. Kesemua kondisi ini memunculkan ketidak seimbangan Neraca Pembayaran Indonesia yang ditandai oleh melebarnya defisit transaksi berjalan dan semakin terbatasnya arus modal masuk ke dalam negeri, sehingga secara fundamental menekan nilai tukar rupiah

Semua dinamika diatas mempengaruhi laporan keuangan bank Indonesia yang disusun sebagai bentuk akuntabilitas bank Indonesia selaku badan yang Independen dan bank Indonesia merespon dengan cepat melalui kebijakan di bidang moneter dalam menatap tahun kedepan. Bidang moneter, kebijakan tetap diarahkan untuk mengendalikan inflasi menuju sasarannya dan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang sehat, melalui kebijakan suku bunga dan stabilisasi nilai tukar sesuai fundamentalnya (Bank Indonesia, 2014). Akan tetapi bank tetap saja diwajibkan untuk melakukan kewajiban utamanya yaitu sebagai lembaga intermediasi untuk memperluas akses dan pemerataan terhadap masyarakat

dengan memberi layanan jasa perbankan untuk membantu menyeimbangkan perekonomian negara, sehingga penyaluran kredit merupakan hal yang sangat penting bagi dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dipengaruhi oleh banyak variabel baik dari variabel internal bank, maupun dari variabel eksternal bank. Variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan adalah pertumbuhan dana pihak ketiga, kecukupan modal bank, resiko kredit yang mungkin terjadi, kinerja keuangan bank terkait, dan kebijakan kebijakan moneter yang baru yang muncul akibat perkembangan ekonomi global. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan permodalan yang dimiliki oleh bank. *Non Performance Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang akan dihadapi oleh bank. Kinerja keuangan bank juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi penyaluran kredit, karena kinerja keuangan menggambarkan kemampuan bank dalam menciptakan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kinerja keuangan pada bank. Sedangkan untuk kebijakan kebijakan moneter yang dibuat oleh bank Indonesia merupakan variabel ekonomi makro yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, untuk variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu *Sensitivitas BI Rate*, dan *Sensitivitas Inflasi*.

Melihat perkembangan bank di Indonesia, masih banyak bank umum yang mengalami permasalahan kredit di tengah meningkatnya kinerja keuangan bank di seluruh Indonesia. Salah satu contoh kasus bank persero ialah *Bank Tabungan Negara* (BTN) yang terancam di akuisisi karena permasalahan kredit macet yang

sedang dihadapinya (Liputan 6, 2014). Perkembangan kredit juga mengalami penurunan, menurut sumber (Kompas, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir mei 2013 melambat menjadi dua puluh satu persen, dari sisi rasio kecukupan modal, bank Indonesia mencatat rasionya masih delapan belas koma empat persen dan berada jauh diatas ketentuan minimum yang dijelaskan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 yaitu delapan persen serta rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan atau NPL*) gross yang masih rendah sebesar satu koma sembilan puluh lima persen pada bulan mei 2013.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Pratista Yuda Wahyu Meiranto (2010), Gede Agus Dian Maha Yoga Ni Nyoman Yuliarmi (2013), Dyan Aprelyanti (2013), Anggono Yuda Prabowo (2013), Greydi Normala Sari (2013), terdapat research gap yang juga menjadi latar belakang penelitian ini, adapun research gap dijelaskan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggono (Prabowo, 2013) dan (Sari, 2013) menunjukkan hasil bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian (Aprelyanti, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa DPK memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Dari research gap maka perlu diadakan pengujian kembali pengaruh DPK terhadap Penyaluran kredit.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Penelitian yang dilakukan oleh, (Yuda & Meiranto, 2010) menunjukkan hasil bahwa CAR memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) dan Anggono (Prabowo, 2013) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan. Dari research gap maka perlu diadakan pengujian kembali pengaruh CAR terhadap Penyaluran kredit.

3. Non Performing Loan (NPL)

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2013) menunjukkan hasil bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Prabowo, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit yang disalurkan terhadap kredit yang disalurkan. Dari research gap maka perlu diadakan pengujian kembali pengaruh NPL terhadap Penyaluran kredit.

4. Return On Asset (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprelyanti, 2013) menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuda & Meiranto, 2010) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dari research gap maka perlu diadakan pengujian kembali pengaruh ROA terhadap Penyaluran kredit.

5. Sensitivitas BI Rate dan Inflasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aprelyanti, 2013) yang menyarankan menambahkan suku bunga sebagai variabel bebas. Dengan saran dan fenomena yang terjadi maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh sensitivitas BI rate, dan sensitivitas inflasi terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Dari semua data diatas penulis memilih bank umum yang go publik sebagai objek dengan berfokus pada penyaluran kredit untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Kinerja Keuangan, dan Sensitivitas Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Yang Go Publik (Periode Tahun 2009-2013)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan Bank Umum yang Go Publik periode 2009-2013?
2. Apakah kecukupan modal bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan Bank Umum yang Go Publik periode 2009-2013?
3. Apakah risiko kredit bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan Bank Umum yang Go Publik periode 2009-2013?

4. Apakah kinerja keuangan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan Bank Umum yang Go Publik periode 2009-2013?
5. Apakah sensitivitas *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan Bank Umum yang Go Publik periode 2009-2013?
6. Apakah sensitivitas *Inflasi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan Bank Umum yang Go Publik periode 2009-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dibuat diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit yang disalurkan oleh bank umum yang go publik periode tahun 2009-2013.
2. Menganalisis pengaruh dari kecukupan modal bank terhadap kredit disalurkan oleh bank umum yang go publik periode tahun 2009-2013.
3. Menganalisis pengaruh dari risiko kredit terhadap kredit yang disalurkan oleh bank umum yang go publik periode tahun 2009-2013.
4. Menganalisis pengaruh dari kinerja keuangan terhadap kredit yang disalurkan oleh bank umum yang go publik periode tahun 2009-2013.
5. Menganalisis pengaruh dari sensitivitas BI Rate terhadap kredit yang disalurkan oleh bank umum yang go publik periode tahun 2009-2013.
6. Menganalisis pengaruh dari sensitivitas Inflasi terhadap kredit yang disalurkan oleh bank umum yang go publik periode tahun 2009-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti sehingga dapat digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu dan sebagai tolak ukur pengetahuan mengenai perkembangan kredit dan variabel apa saja yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan.
2. Dapat memberikan manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan dapat menjadi sumber acuan pengetahuan mengenai penyaluran kredit perbankan.
3. Dapat memberikan manfaat bagi nasabah bank sehingga dapat melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit dan keamanan nasabah dengan melihat resiko usaha dan kredit.
4. Dapat memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan (manajemen) perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengolahan dana dalam rangka menentukan kebijakan penyaluran kredit. Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variable independen yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan melihat koefisien regresi.
5. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan penyaluran kredit dengan mengacu pada peneliti sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih jelas, mudah dipahami, dan untuk mempermudah dalam penulisannya, skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab yang

setiap bab nya akan dibagi lagi dalam sub-sub bab. Adapun pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang disusun oleh penulis. Bab ini akan mengurikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dari data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.